

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya pengurus Istana Parmalim dalam mencapai keselarasan dengan umat beragama lain di Kelurahan Binjai yang telah diuraikan dipembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengurus istana Parmalim memiliki 4 upaya untuk mencapai keselarasan dengan umat beragama lain yaitu adanya ajaran mengenai sikap saling menghargai, yang mengatakan bahwa adanya agama selain Malim. Sehingga Parmalim akan menunjukkan sikap untuk menghargai umat agama lain. Kedua adanya kegiatan donasi, dalam hal ini untuk saling membantu setiap orang yang membutuhkan. Donasi ini salah satunya dapat berbentuk uang yang dikumpulkan oleh Parmalim. Ketiga Parmalim berperan dalam kegiatan atau aktivitas di lingkungannya, hal ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk bersosialisasi dengan masyarakat umat lain, dengan mengikuti kegiatan di sekitar lingkungan maka Parmalim juga akan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat dan membangun hubungan yang baik antar masyarakat. Keempat komunikasi, komunikasi merupakan salah satu upaya yang sangat efektif dalam menciptakan keselarasan dalam masyarakat khususnya dalam masyarakat yang heterogen. Salah berkomunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan pesan yang disampaikan, sehingga akan menimbulkan ketegangan atau konflik. Adapun komunikasi yang terjadi adalah sapa menyapa, komunikasi dalam kegiatan kepling (jaga malam), dan komunikasi

dalam adat istiadat yaitu dalam pesta Parmalim akan mengundang masyarakat begitu pun sebaliknya. Parmalim mendapatkan banyak pertanyaan mengenai kegiatan keagamaan mereka, dan secara terbuka menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat. Sehingga masyarakat pun mendapatkan pemahaman mengenai suatu perbedaan khususnya dalam hal keagamaan atau kepercayaan. Namun upaya ini masih terbatas dikarenakan belum semua masyarakat merasa bahwa mereka berkomunikasi dengan Parmalim. Komunikasi yang terjadi masih hanya sebatas jika Parmalim mengundang masyarakat untuk datang diacara pesta mereka begitu juga sebaliknya.

Selain itu dalam mencapai keselarasan adalah tugas dan kewajiban dari setiap individu dan kelompok untuk menjaga serta merawat hubungan dan harmoni di antara individu, kelompok, dan masyarakat. Dengan memelihara hubungan sosial yang positif, dapat mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan kehidupan yang damai. Keinginan akan kehidupan yang harmonis, rukun, damai, dan sejahtera di masyarakat menjadi aspirasi bersama. Namun, kadang-kadang, aspirasi ini tidak selalu sejalan dengan kenyataan. Banyak situasi yang menciptakan ketegangan, seperti perbedaan kecil, penolakan terhadap keberagaman, dan usaha memaksakan kehendak pribadi atau kelompok kepada orang lain, yang dapat menimbulkan konflik dan kekacauan di masyarakat. Untuk mencapai suatu keharmonisan khususnya dalam hal agama itu dimulai dari pribadi masing-masing. Pandangan atau pendapat setiap individu berbeda beda, namun jika individu memiliki sikap yang toleran maka lingkungannya juga akan memiliki sikap yang toleran. Dalam ajaran malim sendiri parmalmim diajarkan untuk memiliki sikap sopan dan santun.

Interaksi juga penting dilakukan dalam menjaga hubungan antar masyarakat dimana Kelurahan Binjai memiliki masyarakat yang multikultural atau beraneka ragam khususnya dalam hal suku dan juga agama. Sehingga berpotensi akan menjadi konflik. Sikap yang ramah dalam hal interaksi antar masyarakat, saling sapa menyapa jika berpapasan di jalan dan membangun silaturahmi atau kebersamaan seperti mengundang masyarakat jika ada pesta adat seperti pernikahan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keselarasan yaitu yaitu pertama, faktor saling menghargai perbedaan atau adanya sikap toleransi. Perbedaan budaya tidak menjadi halangan bagi masyarakat Kelurahan Binjai untuk bersosialisasi antar masyarakat. Khususnya Parmalim sebagai kepercayaan lokal etnis batak sebagai minoritas dalam masyarakat. Masyarakat yang multikultural dari segi agama, suku dapat hidup berdampingan. Parmalim menunjukkan sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, khususnya dalam hal keyakinan agama, pamalim berusaha untuk tetap menjaga dan memelihara kepercayaannya dan tidak ikut campur dalam agama lain, saling menghargai dan menghormati antar agama. Mereka mengakui dan menghargai keberagaman keyakinan agama di masyarakat, menunjukkan sikap inklusif dan toleran. Selain itu, penganut Parmalim aktif dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui berbagai interaksi seperti salam-salam kecil, undangan dalam acara pernikahan, dan partisipasi dalam pembangunan gereja HKBP. Tindakan ini mencerminkan semangat kebersamaan, kontribusi positif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan komunitas dengan keyakinan agama yang beragam. Keseluruhannya, penganut

Parmalim menunjukkan komitmen untuk hidup harmonis dengan masyarakat sekitar tanpa memandang perbedaan keyakinan agama.

Kedua adanya faktor kerja sama, bagaimana kerja sama membantu menciptakan keselarasan antara individu atau kelompok di dalam masyarakat yaitu ketika individu atau kelompok memiliki tujuan yang sama, kerja sama membantu mereka untuk bergerak maju bersama-sama menuju pencapaian tujuan tersebut. Dalam penelitian ini Parmalim ikut bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membersihkan sampah disekitar sungai, gotong royong, ikut dalam jadwal kepling. Kerja sama dapat membentuk hubungan sosial dengan masyarakat sehingga Parmalim dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar begitupun sebaliknya dengan masyarakat yang membangun hubungan sosial dengan Parmalim.

Selain itu masyarakat Kelurahan Binjai memiliki pandangan yang positif terhadap Parmalim masyarakat menganggap Parmalim adalah suatu kepercayaan yang turun temurun dari nenek moyang dan setiap agama memiliki ajarannya masing-masing. Lingkungan Kelurahan Binjai juga merupakan lingkungan yang harmonis bisa dilihat dari bangunan rumah ibadah yang berdiri di lingkungan seperti gereja, masjid dan istana Parmalim. Masyarakat hidup berdampingan dalam kenaekargaman.

Beberapa bentuk keselarasan di Kelurahan Binjai dapat dilihat dari interaksi dan komunikasi antar masyarakat selain itu setiap agama dan kepercayaan dapat melaksanakan kegiatan ibadahnya secara bebas tanpa gangguan, masyarakat yang

saling mengundang jika ada kegiatan seperti acara natal, pesta pernikahan dan lain-lain.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan upaya pengurus Istana Parmalim dalam mencapai keselarasan dengan umat beragama lain di Kelurahan Binjai adalah sebagai berikut;

1. Interaksi atau komunikasi yang terjadi antar masyarakat dengan umat lain dapat dikatakan minim, dikarenakan umat Malim yang tinggal di Kelurahan Binjai tergolong sedikit. Interaksi yang terjadi hanya ketika umat Malim yang datang untuk beribadah saja ke Istana Parmalim. Interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh Parmalim tidak merata, mereka hanya dapat menjangkau daerah sekeliling mereka sehingga masyarakat pun ada yang belum pernah berinteraksi dengan Parmalim. Namun harusnya umat Malim yang tinggal di Istana Parmalim sebaiknya dapat berbaur dan lebih sering berinteraksi dengan umat beragama lain yang ada di Kelurahan Binjai.
2. Upaya dalam menjaga keselarasan bukan hanya tugas pengurus Istana Parmalim saja melainkan tugas setiap individu yang ada di dalam masyarakat, setiap orang, tanpa memandang agama atau kepercayaan, memiliki peran dalam memelihara harmoni dan kerukunan sosial di dalam komunitas. Sehingga tanggung jawab bersama ini menunjukkan bahwa upaya menjaga keselarasan memerlukan keterlibatan aktif dan tanggung

jawab dari setiap anggota masyarakat, bukan hanya dari pihak pengurus keagamaan atau pemimpin tertentu.



THE
Character Building
UNIVERSITY